

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang Indonesia masih banyak hal yang harus ditingkatkan diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana fisik. Untuk mengejar ketertinggalan itu Indonesia perlu melaksanakan pembangunan dalam segala bidang dimana pembangunan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran Indonesia pada masa yang mendatang.

Untuk mewujudkan pembangunan telah dilakukan berbagai macam pembangunan fisik di tanah air. Pembangunan ini berupa pembangunan di bidang sarana dan prasarana baik rehabilitasi jalan, jembatan, pelabuhan, maupun irigasi, saluran-saluran air, gedung perumahan rakyat maupun gedung kantor pemerintah.

Semakin pesatnya perkembangan pembangunan nasional di beberapa sektor banyak sekali program-program yang dibuat untuk melengkapi tujuan dari pembangunan tersebut. Program-program yang dibuat oleh beberapa instansi memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pihak dalam mengembangkan kegiatan perekonomian. Perekonomian yang berkembang adalah salah satu faktor utama yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kemajuan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan perekonomian yang didukung melalui sektor perbankan. Perekonomian yang didukung sektor perbankan melalui jasa transaksi pembayaran. Tanpa kelancaran transaksi pembayaran, kinerja pelaku usaha dalam pembangunan akan mengalami hambatan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis banyak sekali yang mengikutsertakan pihak ketiga untuk menjamin likuiditas dana. Guna mengakomodasi kepentingan tersebut, pelaku bisnis memanfaatkan jasa lembaga keuangan seperti perbankan. Pelaku bisnis dalam hal ini adalah kontraktor.

Kontraktor yang dipilih untuk melaksanakan proyek pemerintah atau swasta merupakan kontraktor yang telah memenangkan tender atas proyek tersebut. Pemenang tender dipercayakan pemerintah memiliki modal yang cukup untuk melaksanakan proyek dengan baik. Salah satu cara untuk meyakinkan pemilik proyek adalah kontraktor menyerahkan Jaminan Bank Garansi.

Dalam proyek konstruksi, bank garansi merupakan jaminan yang kerap dipersyaratkan baik kepada pemilik proyek (*bowheer*) kepada kontraktor atau oleh kontraktor kepada sub kontraktor /vendor. Persyaratan bank garansi dapat dimintakan pada setiap fase proyek, baik pada tahap tender (bank garansi jaminan tender), tahap pelaksanaan pekerjaan (bank garansi jaminan pekerjaan). Selain mengacu pada fase proyek, bank garansi dapat pula dikaitkan dengan ketentuan pembayaran seperti bank garansi jaminan uang muka dan bank garansi untuk mengganti pembayaran yang ditahan/retensi. Bank garansi sendiri pada hakikatnya merupakan suatu garansi dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar kepada pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cidera janji (*wanprestasi*). Dalam penerbitan bank garansi akan ada tiga pihak yang terlibat yaitu pemberi bank garansi(*applicant*), bank penerbit, dan penerima bank garansi (*Beneficiary*). (Siti Yuniarti, 2015, <http://business-law.binus.ac.id/2015/07/04/bank-garansi-dalam-proyek-kontruksi/>, 31 Maret 2019).

Mekanisme penjaminan bank garansi diaplikasikan oleh perusahaan asuransi sebagai *Surety Company* kepada bank melalui skema Kontra Garansi Bank. Adapun kontra garansi bank adalah bukti penjamin dari *Surety Company* atas garansi bank yang diterbitkan oleh Bank untuk kepentingan Principal sebagaimana dipersyaratkan oleh Obligee. Dengan demikian *Surety Company* telah terikat membayar ganti rugi kepada Bank atas klaim Garansi Bank yang diajukan oleh Obligee. Mengingat Kontra Garansi Bank ini melibatkan dua institusi penjamin, maka terlebih dahulu harus disepakati mekanisme legal dan operasional yang mengikat kedua belah pihak (Asuransi dan Bank) agar proses penerbitan Garansi Bank oleh Bank dan *claim's recovery* oleh Asuransi dapat dipertanggung jawabkan. Adanya kerjasama antara Asuransi dan Bank dalam penerbitan Kontra Garansi Bank ini memberikan keuntungan bagi kedua pihak. (Imam Musjab, 2009, <https://ahliasuransi.com/kontra-bank-garansi/>, 31 Maret 2019).

Dalam pemberian bank garansi Bank tidak mengeluarkan uang atau biasa disebut *non cash loan* artinya adalah kredit yang tidak memungkinkan nasabah menarik dana tunai secara langsung tanpa adanya persyaratan-persyaratan khusus dari Bank. Transaksi bank garansi bisa juga disebut transaksi *off ballance sheet* artinya diluar neraca karena transaksi ini belum secara langsung membawa perubahan terhadap posisi aktiva maupun pasiva neraca, akan tetapi baru menimbulkan suatu *Komitmen atau Kontijensi*. Didalam persamaan akuntansi belum dilakukan posting kedalam perkiraan-perkiraan neraca, tetapi hanya dicatat secara administrative. Kontijensi adalah situasi hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya suatu peristiwa atau

lebih pada masa yang akan datang. Kesimpulannya baik komitmen maupun kontijensi akan menimbulkan tagihan dan kewajiban pada masa yang akan datang. (Media Investor, 2011, <https://mediatorinvestor.wordpress.com/mengenal-bank-garansi/>, 31 Maret 2019).

Menurut Taswan (2008: 317) Akuntansi Bank Garansi juga penting karena jasa penerbitan bank garansi akan memberikan pendapatan bagi Bank penerbit. Pendapatan yang berasal dari transaksi ini berupa komisi penerbitan Bank Garansi. Komisi ini diterima di muka saat penerbitan. Namun perlu diketahui bahwa pendapatan tersebut harus dilaporkan setiap periode selama masa berlaku bank garansi. Dengan demikian secara akrual pendapatan tersebut harus diamortisasi setiap periode pelaporan akuntansi. Untuk setoran jaminan, besarnya tergantung kesepakatan. Setoran jaminan ini merupakan sumber dana bagi bank dan pada saatnya akan dikembalikan kepada pihak yang dijamin bila tidak melakukan wan prestasi. Kalau pihak yang dijamin melakukan wan prestasi maka jelas dana setoran jaminan akan dilimpahkan kepada pemegang bank garansi.

PT. Bank Nagari yang berperan sebagai Bank Umum memiliki tujuan antara lain membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah di segala bidang. Hal tersebut membuat Bank Nagari berperan aktif dalam membantu pembangunan di Sumatera Barat salah satunya dengan menyediakan jasa perbankan berupa pembuatan bank garansi bagi para nasabahnya demi kelancaran proyek yang ditangani nasabahnya.

Bank garansi ini tidak diberikan secara cuma-cuma oleh Bank Nagari kepada nasabah yang mengajukan permohonan bank garansi. Pemberian bank garansi juga

memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemohon (nasabah) diantaranya adalah dengan memberikan kontra garansi baik dalam bentuk setoran jaminan maupun sertifikat aktiva tetap yang nilainya menutupi nilai bank garansi yang dimohonkan. Kontra garansi yang diajukan bertujuan untuk mencegah terjadinya kerugian pada pihak bank apabila pemohon bank garansi wan prestasi (cidera janji).

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai Bank Garansi penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak mengenai bank garansi yang ada di Bank Nagari. Dengan demikian penulis akan memaparkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul.

**“AKUNTANSI BANK GARANSI DENGAN KONTRA GARANSI OLEH PERUSAHAAN PENJAMIN PADA PT.BANK NAGARI CABANG UTAMA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan penulis bahas dalam tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerbitan bank garansi dan kontra garansi pada Bank Nagari ?
2. Bagaimana penyelesaian klaim bank garansi dan kontra garansi yang ada di Bank Nagari?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi yang diterapkan Bank Nagari untuk bank garansi?



### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

#### 1. Tujuan Penulisan

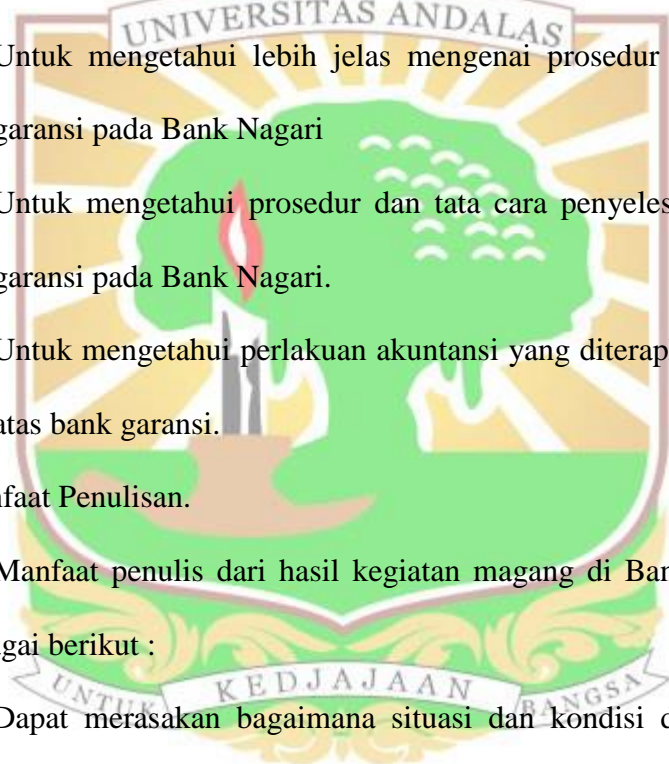
Adapun tujuan penulis melaksanakan kegiatan Magang atau Kuliah Kerja Lapangan pada PT.Bank Nagari Cabang Utama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan studi dalam pembuatan laporan yang merupakan syarat tugas akhir dari kegiatan magang.
- b. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai prosedur pemberian bank garansi pada Bank Nagari
- c. Untuk mengetahui prosedur dan tata cara penyelesaian klaim bank garansi pada Bank Nagari.
- d. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan Bank Nagari atas bank garansi.

#### 2. Manfaat Penulisan.

Manfaat penulis dari hasil kegiatan magang di Bank Nagari adalah sebagai berikut :

- a. Dapat merasakan bagaimana situasi dan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya
- b. Bisa menerapkan dan membandingkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang dilakukan selama magang di Bank Nagari.
- c. Bisa memperoleh data yang dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk membuat tugas akhir.



- d. Hasil kuliah kerja lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Nagari.

#### **1.4 Tempat dan Waktu Magang.**

Magang atau Kuliah Kerja Lapangan ini dilaksanakan di PT.Bank Nagari Cabang Utama. Waktu pelaksanaan kuliah kerja lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 02 januari 2019 sampai 28 february 2019 selama 40 hari kerja.

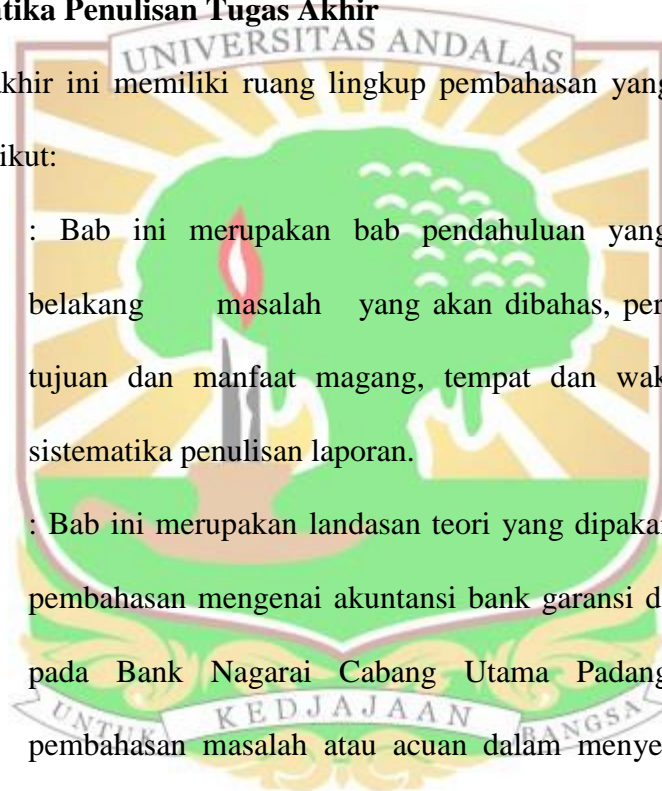
#### **1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Tugas akhir ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang mencakup lima bab sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang akan dibahas, perumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, tempat dan waktu magang, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori yang dipakai dalam studi dan pembahasan mengenai akuntansi bank garansi dan kontra garansi pada Bank Nagari Cabang Utama Padang sebagai dasar pembahasan masalah atau acuan dalam menyelesaikan masalah nantinya.

BAB III : Pada bab ini akan diberikan gambaran umum mengenai PT.Bank Nagari yang meliputi sejarah secara ringkas dibentuknya perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi, dan ruang lingkup kegiatan.



BAB IV : Pada bab ini akan diberika uraian tentang akuntansi bank garansi dan kontra garansi pada PT.Bank Nagari Cabang Utama Padang.

BAB V : Bab ini merupakan penutup. Pada bab ini akan ditarik sebuah kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil kegiata magang dan pembahsan yang dilakukan oleh penulis untuk kesempurnaan dan kemajuan perusahaan dimasa depan.

